

## HIKMAT SALOMO DALAM 1 RAJA-RAJA 3: 16-28 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEBIJAKSANAAN ORANG KRISTEN DALAM KEHIDUPAN BERSAMA MASA KINI

Yerni Modokh<sup>1</sup>, Sarten Sae<sup>2</sup>, Chintia Anggraini Sanu<sup>3</sup>, Putri Yendri No'e<sup>4</sup>, Noviani Helena Feranika Faot<sup>5</sup>, Aprison Manu<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Institut Agama Kristen Negeri Kupang

[modokhyerni2@gmail.com](mailto:modokhyerni2@gmail.com)<sup>1</sup>, [saesarten@gmail.com](mailto:saesarten@gmail.com)<sup>2</sup>, [sanucintya@gmail.com](mailto:sanucintya@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[putrinoe431@gmail.com](mailto:putrinoe431@gmail.com)<sup>4</sup>, [faotnoviani@gmail.com](mailto:faotnoviani@gmail.com)<sup>5</sup>

---

**ABSTRACT;** *Solomon's wisdom in 1 Kings 3:16-28 is one of the famous stories in the Bible that shows the wisdom given by God to Solomon. In this story, Solomon is confronted with two women who claim to be the mother of a baby. Solomon, in his wisdom, ordered the baby to be split in half and each woman given half. This decision finally reveals the true love of the birth mother who was willing to give up her baby for his safety. Solomon's wisdom in resolving this case teaches important principles that are relevant for the lives of Christians today.*

*The implications for Christian wisdom in living together include several aspects. First, wisdom in resolving conflicts must be based on love and sacrifice, prioritizing the welfare of others above personal interests. Second, the importance of upholding justice and truth in every action and decision, reflecting high moral integrity. Third, rely on divine wisdom in facing various life challenges, by asking for guidance and guidance from God. By applying these principles, Christians can live in harmony, create a just and loving environment, and build better communities with integrity. God bless.*

**Keywords:** *Wisdom, Implications, Christian, Present time, Salomon.*

**ABSTRAK;** Hikmat Salomo dalam 1 Raja-Raja 3:16-28 merupakan salah satu kisah terkenal dalam Alkitab yang menunjukkan kebijaksanaan yang dianugerahkan Tuhan kepada Salomo. Dalam kisah ini, Salomo dihadapkan dengan dua perempuan yang mengklaim sebagai ibu dari seorang bayi. Salomo, dengan kebijaksanaannya, memerintahkan agar bayi tersebut dibelah dua dan masing-masing perempuan diberi setengah. Keputusan ini akhirnya mengungkap kasih sejati ibu kandung yang rela menyerahkan bayinya demi keselamatannya. Kebijaksanaan Salomo dalam menyelesaikan kasus ini mengajarkan prinsip-prinsip penting yang relevan bagi kehidupan orang Kristen masa kini (Butar-Butar, Pasaribu, and Simbolon 2024).

Implikasinya bagi kebijaksanaan orang Kristen dalam kehidupan bersama meliputi beberapa aspek. Pertama, kebijaksanaan dalam menyelesaikan konflik harus didasarkan pada kasih dan pengorbanan, mengutamakan kesejahteraan orang lain

di atas kepentingan pribadi. Kedua, pentingnya menegakkan keadilan dan kebenaran dalam setiap tindakan dan keputusan, mencerminkan integritas moral yang tinggi. Ketiga, mengandalkan hikmat ilahi dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, dengan memohon bimbingan dan petunjuk dari Tuhan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, orang Kristen dapat hidup dalam harmoni, menciptakan lingkungan yang adil dan penuh kasih, serta membangun komunitas yang lebih baik dan berintegritas (Berutu et al. 2024).

**Kata Kunci:** Hikmat, Implikasi, Kristen, Masa Kini, Salomo.

---

## **PENDAHULUAN**

Hikmat Salomo, sebagai salah satu tokoh paling penting dalam Alkitab, dikenal dengan kebijaksanaannya yang luar biasa dalam memerintah kerajaan Israel. Dalam 1 Raja-Raja 3:16-28, kita menemukan salah satu kisah paling terkenal tentang hikmat Raja Salomo. Kisah ini dimulai dengan dua perempuan pelacur yang datang menghadap Salomo dengan satu bayi yang mereka klaim sebagai anak mereka. Tanpa saksi atau bukti fisik, kasus ini tampak tidak memiliki solusi yang jelas (Syahid et al. 2019). Namun, Salomo dengan kebijaksanaannya memerintahkan untuk membelah bayi itu menjadi dua dan memberikan masing-masing setengah kepada dua perempuan tersebut. Perintah ini membangkitkan respon emosional yang kuat dari ibu kandung sejati, yang rela melepaskan haknya demi menyelamatkan nyawa anaknya. Dengan demikian, Salomo dapat mengidentifikasi ibu kandung tersebut berdasarkan kasih dan pengorbanannya. Kisah ini mengandung banyak pelajaran berharga yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan orang Kristen masa kini, terutama dalam hal kebijaksanaan dalam kehidupan bersama.

### **Kebijaksanaan dalam Menghadapi Konflik**

Salah satu pelajaran utama dari kisah ini adalah pentingnya kebijaksanaan dalam menghadapi konflik. Salomo tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, tetapi mempertimbangkan solusi yang mendalam dan berfokus pada kebenaran (Damaya n.d.). Orang Kristen masa kini dapat belajar untuk menangani konflik dengan kebijaksanaan yang sama, mencari solusi yang adil dan sesuai dengan ajaran Kristiani, tanpa terburu-buru atau biasa.

### **Kasih dan Pengorbanan sebagai Dasar Keputusan**

Keputusan Salomo didasarkan pada pengenalan kasih sejati dan pengorbanan. Ibu kandung bayi tersebut rela menyerahkan demi keselamatan anaknya (Lon 2019). Dalam kehidupan bersama masa kini, orang Kristen diajarkan untuk mengutamakan kasih dan pengorbanan dalam setiap keputusan yang diambil. Misalnya, dalam lingkungan keluarga, anggota keluarga yang bijak akan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain di atas keuntungan pribadi.

### **Keadilan dan Kebenaran dalam Kepemimpinan**

Kisah ini juga menyoroti pentingnya keadilan dan kebenaran dalam kepemimpinan. Salomo menunjukkan bahwa kepemimpinan yang bijaksana harus didasarkan pada keadilan dan kebenaran (Setiawan and Tasane 2024). Pemimpin Kristen masa kini, baik dalam konteks politik, bisnis, maupun gereja, diharapkan untuk menegakkan keadilan dan kebenaran dalam setiap tindakan mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang adil dan harmonis di mana setiap individu diperlakukan dengan setara.

### **Mengandalkan Hikmat Ilahi**

Hikmat yang dimiliki Salomo berasal dari anugerah Tuhan ketika ia memohon hikmat untuk memimpin umat Israel. Ini menunjukkan bahwa kebijaksanaan sejati berasal dari Tuhan (Djakfar and SH 2012). Orang Kristen masa kini dapat belajar untuk selalu memohon bimbingan dan hikmat Tuhan dalam menghadapi tantangan hidup, dengan doa dan introspeksi sebagai cara untuk mencari petunjuk ilahi.

### **Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis hikmat yang tercermin dalam keputusan Salomo dalam 1 Raja-raja 3:16-28 dan mengidentifikasi implikasi-implikasinya terhadap kebijaksanaan orang Kristen masa kini dalam kehidupan bersama. Kajian ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis dalam mengaplikasikan kebijaksanaan ilahi dalam kehidupan komunitas Kristen yang penuh tantangan (Marbun 2024).

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksegesis dan eksposisi. Metode eksegesis digunakan untuk menganalisis teks 1 Raja-raja 3:16-28 dalam konteks sejarah dan teologisnya, sedangkan eksposisi digunakan untuk mengungkapkan makna dan

implikasi praktis dari hikmat Salomo dalam kehidupan kontemporer (Amelia et al. 2024). Data-data yang digunakan dalam analisis ini adalah teks Alkitab, serta referensi dari karya-karya teologis dan studi alkitabiah yang relevan dengan topik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konteks Historis, Politik, Budaya, dan Sosial dalam Pembahasan tentang Kitab 1 Raja-Raja 3:16-28**

#### **Konteks Historis**

Kisah hikmat Salomo dalam 1 Raja-Raja 3:16-28 terjadi pada masa pemerintahan Raja Salomo, anak dari Raja Daud, sekitar abad ke-10 SM. Salomo dikenal sebagai raja yang membawa Israel ke puncak kejayaan, baik dalam hal politik, ekonomi, maupun budaya. Pemerintahan Salomo ditandai dengan kemakmuran, stabilitas, dan pembangunan besar-besaran, termasuk pembangunan Bait Suci di Yerusalem. Hikmat Salomo diberikan oleh Tuhan setelah ia memohon hikmat untuk memimpin umat Israel dengan adil dan bijaksana (Padang, Waruwu, and Gea 2023).

#### **Konteks Politik**

Pada masa itu, Kerajaan Israel adalah kerajaan yang bersatu di bawah satu pemerintahan pusat yang kuat, yang berbeda dengan masa sebelumnya yang ditandai dengan peperangan dan perselisihan antar suku. Salomo memerintah dengan kebijaksanaan yang luar biasa, yang diakui oleh banyak bangsa di sekitarnya. Hubungan diplomatik yang baik dengan negara-negara tetangga juga diperkuat melalui pernikahan politik, perdagangan, dan aliansi. Stabilitas politik di bawah kepemimpinan Salomo memungkinkan Israel untuk menikmati masa damai yang jarang terjadi pada zaman kuno (Rahman 2020).

#### **Konteks Budaya**

Pada zaman Salomo, budaya Israel sangat dipengaruhi oleh hukum dan tradisi Yahudi yang diturunkan dari nenek moyang mereka. Selain itu, budaya Israel juga mengalami pengaruh dari negara-negara tetangga melalui perdagangan dan hubungan diplomatik (Gunawan 2010). Pengadilan Salomo yang bijaksana mencerminkan nilai-nilai keadilan, kebenaran, dan pengorbanan yang tinggi dalam budaya Israel. Kisah ini juga

menunjukkan pentingnya peran perempuan dalam masyarakat, meskipun mereka sering berada pada posisi yang kurang beruntung secara sosial.

#### Konteks Sosial

Secara sosial, masyarakat Israel terdiri dari berbagai suku dengan struktur sosial yang kompleks. Masyarakat dibangun di atas dasar keluarga dan suku, dengan pemimpin suku memiliki otoritas tertentu. Sistem hukum masih dalam tahap perkembangan, dan banyak keputusan penting dibuat langsung oleh raja. Kasus dalam 1 Raja-Raja 3:16-28, yang melibatkan dua perempuan pelacur, menunjukkan bahwa semua anggota masyarakat, termasuk mereka yang berada di pinggiran sosial, memiliki akses untuk mencari keadilan di hadapan raja.

#### **Relevansi terhadap Kehidupan Kristen Masa Kini**

Kisah hikmat Salomo memiliki relevansi yang kuat bagi kehidupan Kristen masa kini. Pertama, kepemimpinan yang bijaksana dan adil, seperti yang ditunjukkan oleh Salomo, adalah teladan bagi pemimpin Kristen masa kini untuk menegakkan keadilan dan kebenaran dalam setiap tindakan mereka. Kedua, pentingnya kasih dan pengorbanan dalam setiap keputusan yang diambil, mengutamakan kesejahteraan orang lain di atas kepentingan pribadi. Ketiga, mengandalkan hikmat ilahi dalam menghadapi berbagai tantangan hidup melalui doa dan introspeksi. Dengan memahami konteks historis, politik, budaya, dan sosial dari kisah ini, orang Kristen dapat mengambil pelajaran berharga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan komunitas yang adil, harmonis, dan penuh kasih (Ningsih and Zalisman 2024).

#### **Konflik yang Dipecahkan oleh Salomo**

Dalam 1 Raja-raja 3:16-28, Salomo dihadapkan pada sebuah kasus yang sangat rumit antara dua wanita yang saling mengklaim sebagai ibu dari seorang bayi (Song 1990). Keputusan Salomo yang bijaksana untuk mengusulkan agar bayi tersebut dibelah menjadi dua menunjukkan cara pandangnya terhadap keadilan dan kasih. Salomo menunjukkan kemampuan untuk melihat lebih dari sekadar bukti fisik dan mempertimbangkan keadaan emosional dan moral dari kedua wanita tersebut. Hal ini mengajarkan kita bahwa kebijaksanaan sejati tidak hanya berbasis pada fakta-fakta, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang hati manusia.

- טז** אז תבאנה, שמים נשים זנות--אל-המלך; ותעמדנה, לפניו. **16** Lalu datanglah dua orang perempuan sundal menghadap raja, lalu berdiri di hadapannya.
- יז** ותאמר האשה האחת, בי אדני, אני והאשה הזאת, ישבת בבית אחד; ואלד עמה, בבית. **17** Lalu kata perempuan yang seorang itu: "Oh tuanku, aku dan perempuan ini diam dalam satu rumah dan bersama-sama dengan dia aku melahirkan seorang anak di rumah itu.
- יח** ויהי ביום השלישי, ללדתי, ותלד, גם-האשה הזאת; ואנחנו יחדו, אי-זר אהנו בבית, זולתי שמים-אנחנו, בבית. **18** Pada hari ketiga sesudah aku bersalin, perempuan ini pun bersalin. Dan kami bersama-sama; tidak ada orang asing bersama kami dalam rumah, kecuali kami berdua.
- יט** וימת בן-האשה הזאת, לילה, אשר שכבה, עליו. **19** Dan anak perempuan ini mati pada waktu malam, karena ia menindihnya.
- כ** ואם בבקר להיניק את-בני, והנה-מת; ואתבונן את-בנה המת, השכיבה בחיקי. **dan 20** Lalu ia bangun pada tengah malam, lalu mengambil anakku dari sampingku, sementara hambamu ini tidur, lalu membaringkannya di pangkuannya, sedang anaknya yang sudah mati itu dibaringkannya di pangkuanku.
- כא** ואם בבקר להיניק את-בני, והנה-מת; ואתבונן אליו בבקר, והנה לא-היה בני אשר ילדתי. **21** Ketika aku bangun pagi-pagi untuk menyusui anakku, lihatlah, anak itu sudah mati. Tetapi ketika aku memeriksanya pagi-pagi, ternyata bukan anakku yang kulahirkan."
- כב** ותאמר האשה האחרת לא כי, בני החי Bisnis yang Lebih Baik, dan "Tidak, yang hidup itu anakku, dan yang mati itu anakmu." Dan perempuan itu berkata: **22** Tetapi perempuan yang lain itu berkata: "Tidak, yang mati itu anakmu, dan yang hidup itu anakku." Demikianlah mereka berbicara di hadapan raja.

23 **כג** וַיֹּאמֶר הַמֶּלֶךְ--זֹאת אִמְרֹתַי, זֶה-בְּנֵי הַחַי וְיִבְנֶה הַמֵּת; **פ**. Ini adalah hal yang baik, dan banyak lagi berkata: Ini anakku yang hidup, dan anakmu sudah mati; dan yang lain berkata: Tidak, tetapi anakmu sudah mati, dan anakkulah yang hidup." **[P]**

24 **כד** וַיֹּאמֶר הַמֶּלֶךְ, קַחוּ לִי-חֶרֶב; וַיָּבֵאוּ הַחֶרֶב, לִפְנֵי הַמֶּלֶךְ. Lalu berkatalah raja: "Ambilkanlah bagiku pedang." Maka mereka membawa pedang itu ke hadapan raja.

25 **כה** וַיֹּאמֶר הַמֶּלֶךְ, גִּזְרוּ אֶת-הַיֶּלֶד הַחַי לְשְׁנַיִם; וְתָנוּ אֶת-הַחַי הַזֶּה לְאִחַת, וְאֶת-הַחַי לְאִחַת. Lalu berkatalah raja: "Bagilah anak yang hidup itu menjadi dua, berikanlah setengahnya kepada yang seorang dan setengahnya lagi kepada yang lain."

26 **כו** וַתֹּאמֶר הָאִשָּׁה אֲשֶׁר-בְּנָה הַחַי אֶל-הַמֶּלֶךְ, כִּי-נִכְמְרוּ רַחֲמֶיהָ עַל-בְּנָהּ, וַתֹּאמֶר בִּי אֲדֹנָי תָּנוּ-לָהּ אֶת-הַיֶּלֶד הַחַי, וְהָמַת אֶל-תְּמִיתָהּ; וְזֹאת אִמְרֹתַי, גַּם-לִי גַם-לָהּ לֹא יִהְיֶה-גְּזֻרוֹ. Lalu berkatalah perempuan yang punya anak yang masih hidup itu kepada raja, karena hatinya sangat merindukan anaknya, lalu katanya: "Oh, tuanku, berikanlah anak yang hidup itu kepadanya, dan janganlah membunuhnya." Tetapi perempuan yang lain itu berkata: "Anak itu bukan milikku atau milikmu; bagilah saja."

27 **כז** וַיַּעַן הַמֶּלֶךְ וַיֹּאמֶר, תָּנוּ-לָהּ אֶת-הַיֶּלֶד הַחַי, וְהָמַת, לֹא תְּמִיתָהּ: הִיא, אִמּוֹ. **ס**. "Berikanlah kepadanya anak yang hidup itu, dan janganlah sekali-kali membunuhnya; dialah ibu bayi itu. **"**

28 **כח** וַיִּשְׁמְעוּ כָל-יִשְׂרָאֵל, אֶת-הַמִּשְׁפָּט אֲשֶׁר כָּהּ: sandi, nama panggilan, nama panggilan yang telah diputuskan raja, mereka menjadi takut kepada raja, sebab mereka melihat bahwa

Ini adalah hal yang sangat **כי-הַקְּדָמָה**, **רָאוּ** hikmat Allah ada di dalam dia untuk melakukan **פְּסִי** .penting keadilan .

### **Prinsip-prinsip Kebijakan Salomo**

Tiga prinsip utama yang dapat diambil dari kebijakan Salomo adalah:

1. Keberanian Mengambil Keputusan yang Tepat: Salomo tidak ragu untuk membuat keputusan yang sangat berani meskipun situasinya sangat sulit.
2. Keadilan yang Berlandaskan Kasih: Salomo tidak hanya mencari solusi yang adil, tetapi juga penuh kasih kepada pihak yang terlibat.
3. Kemampuan untuk Menilai dengan Bijaksana: Salomo menunjukkan kebijakan dalam menilai situasi dengan cermat sebelum mengambil langkah lebih lanjut.

### **Implikasi Kebijakan Salomo bagi Orang Kristen Masa Kini**

Pertama: salah satu implikasi utama dari kebijakan Salomo adalah pentingnya mengambil keputusan berdasarkan kasih dan pengorbanan. Dalam kisah tersebut, Salomo dapat mengidentifikasi ibu kandung bayi dengan melihat siapa yang rela mengorbankan haknya demi keselamatan anaknya. Orang Kristen masa kini diajarkan untuk membuat keputusan yang mengutamakan kasih dan pengorbanan, bukan keuntungan pribadi (Afaradi 2024). Ini berarti selalu mempertimbangkan dampak keputusan terhadap orang lain dan berusaha untuk bertindak dengan penuh kasih.

Kedua: hikmat Salomo menekankan pentingnya keadilan dan kebenaran dalam setiap tindakan Salomo menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang bijaksana harus selalu berpegang pada prinsip keadilan dan kebenaran. Bagi orang Kristen masa kini, ini berarti hidup dengan integritas dan memastikan bahwa setiap tindakan dan keputusan kita mencerminkan keadilan dan kebenaran, baik dalam konteks keluarga, pekerjaan, maupun masyarakat (Montang et al. 2024).

Ketiga, kisah ini mengajarkan orang Kristen untuk selalu mengandalkan hikmat ilahi. Salomo mendapatkan hikmatnya dengan memohon kepada Tuhan. Orang Kristen masa kini dapat belajar untuk selalu memohon bimbingan dan hikmat Tuhan dalam menghadapi berbagai

tantangan hidup. Ini bisa dilakukan melalui doa, meditasi, dan membaca Firman Tuhan untuk mendapatkan petunjuk ilahi (Sompotan and Hutagalung 2024).

Keempat, penyelesaian konflik dengan bijaksana adalah pelajaran penting dari kisah ini. Salomo tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan tetapi mempertimbangkan semua aspek dengan hati-hati (Purnama 2020). Orang Kristen masa kini dapat belajar untuk menangani konflik dengan cara yang bijaksana, mencari solusi yang adil dan damai.

Dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip hikmat Salomo, orang Kristen masa kini dapat hidup dengan bijaksana, menciptakan lingkungan yang penuh kasih, adil, dan harmonis, serta membangun komunitas yang lebih baik dan berintegritas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hikmat yang diperlihatkan oleh Salomo dalam 1 Raja-raja 3:16-28 memiliki implikasi yang sangat penting bagi orang Kristen masa kini, khususnya dalam kehidupan bersama di masyarakat (Setiawan and Tasane 2024). Prinsip-prinsip keadilan, kasih, dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan yang diperlihatkan Salomo dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan konflik, membangun hubungan yang harmonis, dan memimpin dengan adil di tengah masyarakat yang penuh tantangan. Oleh karena itu, orang Kristen perlu terus belajar dan mengaplikasikan hikmat ini dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

### **Saran**

Penerapan hikmat Salomo dalam kehidupan Kristen tidak hanya terbatas pada konteks kepemimpinan gereja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disarankan agar orang Kristen semakin menggali kebijaksanaan dalam Alkitab dan menerapkannya dalam kehidupan sosial, agar dapat menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan penuh kasih..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afaradi, Asep. 2024. "Sharing Power Dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Teologis Dari Filipi 2: 3-4." *Integritas: Jurnal Teologi* 6(1): 59–74.
- Amelia, Amelia, Doni Dowa, Yustus Selan, Robi Prianto, and Yohanes Hasiholan Tampubolon. 2024. "Pendidikan Anak Dalam Amsal 22: 6." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama*

*Kristen* 9(2): 297–313.

Berutu, Almarisa, Mory Nadya Ompusunggu, Sukma Sianturi, and Mangido Nainggolan. 2024.

“Menerapkan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Kehidupan Sehari-Hari.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7(4): 15098–102.

Butar-Butar, Grecetinovitria Merliana, Friska Deniwaty Pasaribu, and Yohana Hotmita

Simbolon. 2024. “Kepemimpinan Raja Salomo: Keberhasilan Dan Keruntuhannya.” *Jurnal Silih Asuh: Teologi dan Misi* 1(2): 1–9.

Damaya, Tara. *The Joy of Slow Living: Prinsip, Manfaat, Dan Aktivitas Slow Living Yang Dapat*

*Diterapkan Dalam Rutinitas Harian*. DIVA PRESS.

Djakfar, H Muhammad, and M Ag SH. 2012. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit*

*Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Penebar PLUS+.

Gunawan, Anggun. 2010. *Messianik Yahudi: Juru Selamat Yahudi Dalam Telaah Psikoanalisa*

*Erich Fromm*. Gre Publishing.

Lon, Yohanes Servatius. 2019. *Hukum Perkawinan Sakramental Dalam Gereja Katolik*. PT

Kanisius.

Marbun, Saortua. 2024. “Seni Membuat Keputusan: Referensi Bagi Mahasiswa Kristen.”

Montang, Ricky Donald, Sophian Andi, Indah Irianti, and Suliyem Montang. 2024.

“PEMIMPIN KRISTEN YANG TRANSFORMATIF.” *SOLIDEO Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3): 135–46.

Ningsih, Wirda, and Zalisman Zalisman. 2024. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*

*Dalam Konteks Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Padang, Andika Mason Alay, Nipa Indra Irawan Waruwu, and Ibelala Gea. 2023. “ANALISIS

KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN KEPEMIMPINAN RAJA SALOMO TERHADAP PEMIMPIN KRISTEN.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2(2): 862–75.

Purnama, Edi. 2020. “Implikasi Kebijakan Yesus Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen.”

*Jurnal Teologi Pengarah* 2(1): 33–50.

Rahman, M Taufiq. 2020. *Agama Dan Politik Identitas Dalam Kerangka Sosial*. Prodi S2 Studi

Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Setiawan, David Eko, and Rosanti Tasane. 2024. “Pentingnya Kecerdasan Emosional Terhadap

Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pengambilan Keputusan Berdasarkan 1 Raja-Raja

3: 16-28.” *Jurnal Kala Nea* 5(2): 102–23.

Sompotan, Dale Dompas, and Stimson Bernard Hutagalung. 2024. “Kehadiran Dalam Ibadah: Kajian Terhadap Doa Pribadi Dan Baca Alkitab Generasi Milenial Dan Gen Z Berdasarkan Ibrani 10: 25.” *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 4(1): 22–34.

Song, Choan-Seng. 1990. *Allah Yang Turut Menderita*. BPK Gunung Mulia.

Syahid, Achmad, Jeane Marie Tulung, Yanice Janis, and Yan O Kalampung. 2019. “Generasi Milenial: Diskursus Teologi, Pendidikan, Dinamika Psikologis Dan Kelekatan Pada Agama Di Era Banjir Informasi.”